

PENGUKURAN KINERJA SEKOLAH SMPIT DARUL MAZA BEKASI MELALUI PENDEKATAN BALANCED SCORECARD

Zaahidah Faadhilah^{1*}, Suryadi¹, Neti Karnati¹

¹Universitas Negri Jakarta

*zahidahfadhilah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui lembaga sekolah masyarakat dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menjaga mutu pendidikan dengan melakukan pengukuran kinerja sekolah untuk mengetahui sejauh mana kerja sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja sekolah menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan persepektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik analisis data berdasarkan data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder dari studi dokumentasi. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ketua bidang kurikulum, dan bidang kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja sekolah yang sudah baik di SMPIT Darul Maza Bekasi dengan adanya peningkatan pada pelanggan baru, peningkatan pada pelatihan guru, serta adanya inovasi yang dibuat oleh sekolah untuk mempermudah kerja guru melalui sistem penilaian sekolah.

Kata kunci: Kinerja; Sekolah; *Balanced Scorecard*

ABSTRACT

Education plays an important role in improving the quality of human resources, through school institutions the community can get a good education. Schools are required to continue to improve the quality of education they have. One of the efforts that schools can make in maintaining the quality of education is by measuring school performance to find out the extent to which the school's work in realizing its vision, mission, and goals. This study aims to describe school performance using the balanced scorecard method based on customer perspective, internal business process perspective, and growth and learning perspective. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, using data analysis techniques based on primary data in the form of interview results and secondary data from documentation studies. The sources in this study were the principal, head of curriculum, and student affairs. The results of the study showed good school performance at SMPIT Darul Maza Bekasi with an increase in new customers, an increase in teacher training, and innovations made by the school to facilitate the work of teachers through the school assessment system.

Keywords: Performance; School; *Balanced Scorecard*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masyarakat dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), pendidikan dapat berupa lembaga pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan yang semakin bersaing untuk meningkatkan kualitas agar semakin dilirik oleh masyarakat luas untuk menggunakan jasa pendidikan tersebut. Pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang diwujudkan dengan kinerja ke dalam berbagai program pendidikan yang telah dibuat, dalam pelaksanaan program tersebut tentu dibutuhkan kerjasama antar semua pihak yang berkaitan dengan sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Sehingga akan terwujud program sekolah sesuai yang di harapkan.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya agar tidak ketinggalan dengan sekolah lain. Sekolah juga dituntut untuk memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP) yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pengguna

sekolah dapat menilai suatu sekolah melalui mutu pendidikan suatu sekolah yang dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja sekolah. Penilaian kinerja sekolah dapat dilakukan melalui berbagai macam metode, pemerintah Indonesia telah membuat dua program pendidikan yang ditujukan untuk penilaian sekolah yaitu: program akreditasi sekolah dan asesmen nasional yang wajib diikuti oleh setiap sekolah. Namun dari setiap program penilaian tersebut memiliki komposisi penilaian yang berbeda. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah SMPIT Darul Maza “selama ini sekolah telah mengikuti penilaian sekolah hanya melalui sistem penilaian yang telah dibuat oleh pemerintah berupa asesmen nasional yang diikuti setiap setahun dan belum pernah menggunakan metode lainnya.”

Penilaian pada asesmen nasional hanya mengukur *kinerja kepala sekolah, guru dan siswa*, tidak mengukur semua aspek yang ada di sekolah. Sehingga sekolah membutuhkan pengukuran kinerja sekolah aspek yang belum masuk ke dalam penilaian pada asesmen nasional. Pengukuran atau evaluasi menurut Evaluasi dikatakan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan nilai dan arti dari sesuatu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu untuk mengambil suatu keputusan (Arifin, 2013). Pengukuran Menurut Arikunto dan Jabar evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai proses bekerjanya suatu hal, kemudian informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan (Arikunto. S & Jabar. C.S. A, 2018).

Menjaga kualitas kinerja sekolah adalah salah satu bentuk kepedulian sekolah terhadap mutu pendidikan yang dimilikinya. Karena melalui kinerja sekolah dapat terwujudnya capaian sekolah yang telah direncanakan, kinerja sekolah memiliki fungsi strategis dalam pengembangan sekolah secara keseluruhan. Melalui penilaian kinerja sekolah dapat memberikan informasi berkaitan dengan pencapaian hasil dari sistem pendidikan. Menurut Moeheriono kinerja atau *performance* merupakan gambaran yang berkaitan dengan tingkat pencapaian pada pelaksanaan program kerja dengan mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi yang sudah disusun dalam perencanaan strategis suatu organisasi. (Moeheriono, 2012). Menurut Whittaker pengukuran kinerja organisasi menjadi alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas organisasi, dan dapat menjadi alat pengambilan keputusan yang akuntabilitas, Stout juga mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja organisasi berupa proses mencatat dan mengukur pencapaian kegiatan melalui hasil berupa produk, jasa atau proses (Tangkilisan, 2007). Sekolah dapat mengukur kinerjanya menggunakan beberapa metode, Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *balanced scorecard*. *Balanced scorecard* merupakan alat untuk mengukur kinerja operasional, sehingga dibutuhkan pengukuran komprehensif melalui empat perspektif yaitu perspektif keuangan, pelanggan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan, 2000).

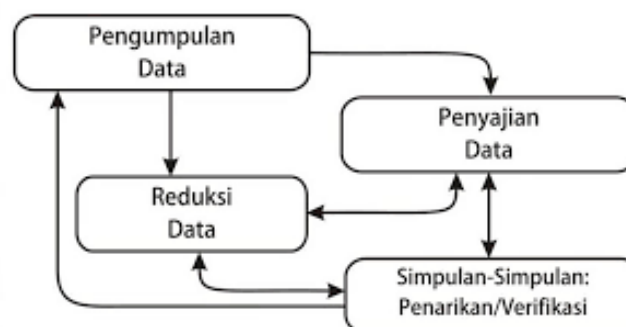
Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jahari tahun 2018 dinyatakan Pada penelitian ini dinyatakan bahwa perencanaan strategis dan peningkatan mutu dilaksanakan melalui evaluasi program sekolah, sebagai proses evaluasi strategi dalam manajemen strategik dengan mengembangkan instrumen evaluasi program sekolah berbasis *balanced scorecard* (Jahari et al., 2018). *Balanced Scorecard* bisa digunakan untuk menilai dan melakukan analisis kinerja sekolah dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada SMK Muhammadiyah 5 Babat Lamongan, dengan hasil predikat sangat ekonomis dan efisien pada kinerja perspektif keuangan. Predikat sangat baik pada perspektif kinerja pelanggan eksternal dan predikat cukup baik untuk kepuasan pelanggan internal dan predikat cukup baik untuk kinerja perspektif proses bisnis internal. Dengan harapan SMK Muhammadiyah 5 Babat Lamongan dapat meningkatkan kinerja dengan predikat cukup baik (Suyatno et al., 2016). Terdapat 3 (tiga) kelebihan dalam menggunakan metode *balanced scorecard* diantaranya: 1) Membantu manajemen organisasi dalam menghemat waktu, uang, dan tenaga, dengan begitu

pembacaan laporan dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih mudah. 2) Menjadi sumber informasi bagi manajemen berkaitan dengan pelayanan dan mutu organisasi. 3) *balanced scorecard* dapat meningkatkan efeasensi organisasi. Penerapan BSC yang tepat dengan interpretasi data dan hasil yang akurat dapat menyelamatkan perusahaan dan hal buruk seperti berkurangnya proudktivitas atau produksi yang dapat mengakibatkan biaya yang lebih tinggi, penjualan menurun dan pendapatan dan merusak citra atau reputasi perusahaan (Ismainar, 2024).

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis kinerja sekolah menggunakan pendekatan *balanced scorecard* pada SMPIT Darul Maza Bekasi, untu dapat melihat bagaimana kinerja di sekolah tersebut melalui perspektif keuangan, persepektif pelanggan, persepektif proses bisnis internal dan persepektif pembelajaran dan pertumbuhan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja sekolah SMPIT Darul Maza Bekasi dengan pendekatan *balanced scorecard*. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di SMPIT Darul Maza Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pada penelitian ini akan dilakukan penekanan pada kajian secara terperinci dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses dalam memahami permasalahan sosial dengan penjelasan informasi yang terperinci dan disusun dalam suatu kajian ilmiah (Sugiyono, 2017). Adapun instrumen dalam penleitian ini adalah peneliti sebagai perencana, melaksanakan, mengumpulkan, dan mengolah data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan studi dokumentasi, dengan menggunakan sumber data primer yang bersumber secara langsung dari hasil wawancara dan data sekunder menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh SMPIT Darul Maza Bekasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi pimpinan sekolah yaitu: kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan wakil bidang kesiswaan pada SMPIT Darul Maza Bekasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses pengumpulan data, kemudian penyajian data, dilakukan reduksi data dan penarikan kesimpulan, yang diilustrasikan ke dalam bagan dibawah ini:



Penelitian ini menggunakan prosedur analisis data yang berkaitan dengan validitas dan reabilitas data dalam pendekatan kualitatif. Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, peneliti berpedoman pada prinsip uji keabsahan data meliputi: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Swasta yang berlokasi di Jl. Gapin, RT.001/RW.003, Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat 17426 yaitu SMPIT Darul Maza. Peneliti akan mendeskripsikan analisis kinerja sekolah ke dalam empat persepektif *balanced scorecard* diantaranya:

Prespektif Keuangan

Pengukuran dalam prespektif ini tidak dilakukan sebab sekolah ini sedang masa peralihan kepemimpinan, serta data keuangan yang masih berpusat pada Yayasan Pendidikan, selain itu laporan keuangan pada sekolah ini bersifat rahasia dan tidak bisa dipublikasikan

Prespektif Pelanggan

Pengukuran prespektif pelanggan dilakukan menggunakan *customers core measurement* yang didalamnya melakukan pengukuran retensi pelanggan (*customer retention*) dan akuisisi pelanggan. Pelanggan dalam penelitian ini adalah siswa, dalam penelitian ini menggunakan data jumlah siswa baru dan siswa lama.

Retensi pelanggan

Pengukuran retensi pelanggan dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Retensi Pelanggan} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan Lama}}{\text{Total Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Retensi pelanggan akan dinilai baik apabila mempertahankan lebih dari 80% pelanggannya, dinilai sedang jika mempertahankan 70% sampai 80% dan dianggap kurang jika dibawah 70% Perhitungan kinerja dalam prespektif pelanggan terdiri dari 2 ukuran yang akan digunakan yaitu menghitung retensi pelanggan dan akuisisi pelanggan. Jumlah pelanggan SMPIT Darul Maza tahun 2023 sebanyak 123 siswa dan tahun 2024 sebanyak 142 siswa, sehingga retensi pelanggan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2024 &= \frac{123}{142} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah retensi pelanggan dikatakan baik karena memiliki presentase sebesar 86% dengan jumlah pelanggan 123 siswa pada tahun 2023 dan 142 siswa pada tahun 2024, sekolah mampu menambah 19 pelanggan baru pada tahun 2024 dan berhasil mempertahankan pelanggan lama.

Akuisis pelanggan (Siswa)

Perhitungan perolehan pelanggan/akuisisi pelanggan:

$$\text{Aquisisi Pelanggan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Baru}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{48}{142} \times 100\% \\ &= 0,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{51}{142} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,35\%$$

Kriteria

Tahun	Akuisisi Siswa	Kriteria	Hasil
2023	0,33%	-	-
2024	0,35%	meningkat	baik

Sumber: Data pelanggan SMPIT Darul Maza kota Bekasi

Berdasarkan tabel diatas akuisisi pelanggan atau tingkat perolehan pelanggan sekolah dari tahun 2023 hingga tahun 2024 telah mengalami kenaikan sebesar 2% (0,35% - 0,33%), dan mendapatkan hasil yang baik.

Dalam kinerja prespektif pelanggan dengan hasil uji akuisisi pelanggan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari 0,33% ke 0,35%, artinya hasil uji tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kinerja sekolah dalam mencari pelanggan baru. Sedangkan hasil uji retensi pelanggan menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah pelanggan atau siswa pada tahun sebelumnya dengan peningkatan presentase sebesar 86% dengan jumlah pelanggan pada tahun 2023 sebanyak 123 siswa dan 142 siswa pada tahun 2024, artinya sekolah mampu menambah 19 pelanggan baru pada tahun 2024 dan berhasil mempertahankan pelanggan lama.

Perspektif Proses Bisnis Internal

Proses Inovasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah *"bahwasannya sekolah telah memiliki inovasi terbaru yaitu penggunaan sistem informasi berupa aplikasi penilaian sekolah yang dapat diakses oleh guru, siswa, dan orang tua. Aplikasi tersebut bernama "Portal Sekolah" yang baru diuji coba sejak November 2024. Aplikasi tersebut ditujukan untuk mempermudah kerja guru dalam membuat laporan hasil belajar siswa berupa e-raport, dan dapat meningkatkan pelayanan untuk siswa, dan orang tua, karena melalui aplikasi tersebut siswa dan orang tua akan lebih mudah dalam mengakses nilai hasil belajarnya. Dampak positif dari penggunaan aplikasi tersebut belum terlihat karena masih dalam tahap uji coba, tetapi respon orang tua telah memberikan feedback dengan mendukung adanya aplikasi tersebut."*

Proses Operasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah *"selama pelaksanaan proses inovasi tersebut sangat memudahkan dan membantu para guru dalam menjalankan tugasnya, karena guru dapat menyimpan soal ujian langsung ke aplikasi sebagai arsip gurum, kemudian guru juga dapat memasukkan nilai serta membuat e-raport yang dapat diakses langsung oleh siswa dan orang tua. Adapun hambatan dalam penggunaan aplikasi lebih kepada kendala teknis seperti terjadinya sistem eror yang menghambat kerja guru selama pengerjaan memasukkan nilai atau membuat e-raport. Kendala teknis lainnya ketika pelaksanaan ujian sekolah, server masih suka mengalami down sehingga peserta ujian ada yang keluar dari sistem secara tiba-tiba, selain itu saat print raport subjek pelajaran masih belum berurutan seperti mata pelajaran muatan lokal seperti Bahasa Arab posisinya diatas, karena memiliki diawali huruf abjad B, karena seharusnya mata pelajaran muatan lokal posisinya ada dibawah."*

Layanan Purna Jual

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, “sekolah memiliki pelayanan prima dalam bidang tahfiz yaitu memfasilitasi siswa yang ingin menambah jumlah hafalan Al-Qurannya dengan menyediakan waktu tambahan untuk kelas tahfiz yang dilaksanakan usai kegiatan belajar di kelas. Penambahan jam tahfiz tersebut bersifat berbayar karena guru tahfiz berasal dari luar sekolah. Selain itu sekolah melayani kritik dan saran dari siswa dan orang tua secara terbuka, sehingga tidak ada hal yang ditutupi antar sekolah dengan siswa dan orang tua. Dengan seperti itu sekolah bisa menjadi lebih cepat tanggap dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah dan segera melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kembali.”

Pada pengukuran kinerja perspektif proses bisnis internal telah dideskripsikan dengan menggunakan 3 proses yaitu: inovasi, proses operasional, dan layanan purna jual. 3 proses tersebut telah didapatkan datanya dari sekolah dengan hasil sebagai berikut: 1) proses inovasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dalam inovasi di sekolah sudah baik, karena terdapat pengembangan dalam sistem informasi dengan penggunaan sistem penialain sekolah berbasis aplikasi yang bernama portal sekolah, yang mempermudah guru, siswa dan juga orang tua. 2) proses operasional yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dinilai masih belum baik, karena dalam penggunaan aplikasi penilaian sekolah masih suka mengalami *down system*, terutama saat digunakan secara bersamaan ketika pelaksanaan ujian sekolah. 3) proses layanan purna jual yang telah dilakukan kepada sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dinilai sudah baik karena sekolah selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang disampaikan oleh orang tua dan siswa kepada sekolah, sehingga pelanggan merasa puas dan dihargai atas saran yang disampaikan kepada sekolah.

Prespektif pembelajaran dan pertumbuhan

Dalam prespektif ini akan mengukur tingkat retensi pegawai dan pelatihan pegawai dengan menggunakan rumus dibawah ini:

Tingkat retensi pegawai

$$\text{Retensi Pegawai} = \frac{\text{Jumlah Pegawai yang keluar}}{\text{Total Jumlah Pegawai}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{0}{14} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{Tahun 2024 Retensi Pegawai} = \frac{13}{14} \times 100\%$$

$$= 0,21\%$$

Kriteria

Tahun	Retensi Pegawai	Kriteria	Hasil
2023	0%	menurun	baik
2024	0,21%	meningkat	buruk

Jika presentase meningkat maka lembaga dikatakan tidak mampu mempertahankan pegawai yang diminati, namun sebaliknya jika presentase retensi karyawan menurun maka lembaga mampu mempertahankan pegawai yang diminati. Berdasarkan tabel diatas tingkat retensi pegawai di sekolah pada tahun 2024 dinilai buruk dengan presentase sebesar 0,21% dengan jumlah pegawai yang keluar sebanyak 3 orang, presentase tersebut meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2023 yang mana tingkat retensi pegawai sebesar 0% artinya tidak ada pegawai yang keluar pada tahun 2023.

Data pegawai yang mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Uraian	2023	2024
Jumlah pegawai yang ikut pelatihan	7	8
Jumlah keseluruhan pegawai	14	14

Perhitungan pelatihan pegawai:

$$\text{Pelatihan Pegawai} = \frac{\text{Pegawai yang ikut pelatihan}}{\text{Total Pegawai}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2023} &= \frac{7}{14} \times 100\% \\ &= 0,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2024} &= \frac{8}{14} \times 100\% \\ &= 0,57\% \end{aligned}$$

Kriteria

Tahun	Pelatihan Pegawai	Kriteria	Hasil
2023	0,5%	-	
2024	0,57%	meningkat	baik

Berdasarkan tabel diatas, guru yang mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2023 dengan presentase 0,5% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 0,57% guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Tentu hal ini akan berpengaruh pada penningkatan kemampuan guru dalam bekerja di sekolah.

Pada kinerja perspektif proses pembelajaran dan pertumbuhan peneliti menggunakan 2 ukuran yaitu tingkat retensi pegawai dan pelatihan pegawai, dengan hasil sebagai berikut: 1) Hasil uji retensi pegawai terdapat peningkatan pada retensi pegawai yang semula pada tahun 2023 dengan presentase 0% menjadi 0,21% dikarenakan pada tahun 2024 terdapat pegawai yang keluar dari sekolah, sehingga sekolah belum mampu mempertahankan pegawai yang diminati oleh sekolah. 2) hasil uji pelatihan pegawai menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2023 dengan presentase sebesar 0,5% meningkat menjadi 0,57% pada guru yang telah mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Artinya hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik untuk pelatihan

guru dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan setiap guru untuk kinerja sekolah yang diharapkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya kinerja sekolah di SMPIT Darul Maza berdasarkan perspektif pada pendekatan *balanced scorecard* yang meliputi persepektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran secara keseluruhan sudah baik, dengan adanya peningkatan pada pelanggan sekolah sebesar 2% dari tahun sebelumnya, hadirnya inovasi baru yang diluncurkan sekolah berupa sistem penilaian sekolah melalui aplikais portal sekolah untuk mempermudah kerja guru dalam memasukan nilai siswa dan memudahkan orang tua dan siswa dalam mengakses hasil belajarnya di sekolah, dan peningkatan pada pelatihan pegawai. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya terkait dengan pengukuran kinerja sekolah dengan menggunakan metode selain *balanced scorecard*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan penenlitian ini, juga kepada pihak yang telah dilibatkan dalam proses penelitian ini terutama kepala sekolah SMPIT Darul Maza. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Aamiin.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Jabar. C.S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ismainar, H. (2024). *Manajemen Kinerja Berbasis Balanced Scorecard*. Widina Media Utama.
- Jahari, J., Darul, P., & Bandung, H. (2018). Pengukuran Kinerja Mutu Sekolah Berbasis Balanced Scorecard (BSC). In *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Issue 1).
- Kaplan, R. S. dan D. P. N. (2000). *Balance Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi, Terjemahan: Pasla Yosi Peter R.* Erlangga.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. PT Raja Grafindo.
- Pendidik SMK Negeri, S., Lamongan, S., Timur, J., & Manajemen Pendidikan, P. (2016). *Educational Management IMPLEMENTASI BALANCED SCORECARD DALAM PENGUKURAN KINERJA MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH Suyatno 1*, Rusdarti 2, I Made Sudana 2 1*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. S. (2007). *Manajemen Publik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.